

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
AUDIT**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Oleh :

Herlianasari

20.22.00.37

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI SURAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Herlianasari

NIM : 20.22.00.37

Program Studi : Akuntansi

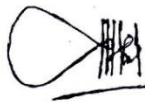
Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas
Audit

Disetujui dan disahkan:

Hari : Jumat

Tanggal : 9 Agustus 2024

Pembimbing,



Nur Kholis, S.E., M.Sc.

NIDN.0516048801

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 STIE Surakarta



Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Herlianasari

NIM : 20.22.00.37

Program Studi : Akuntansi

Judul : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Agustus 2024

Tim penguji

Tanda Tangan

Ketua : Nur Kholis ,S.E.,M.Sc.

()

Anggota : Era Trianita Saputra ,SE.,M.Si.,M.B.A (

)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Budi Istiyanto ,S.E.,M.M.,M.H.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 19 September 2024

Yang memberi Pernyataan



Herlianasari

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Herlianasari

20.22.00.37

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh skeptisme , kompetensi auditor, *remote audit* dan reputasi audit terhadap kualitas audit terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) secara *random sampling* di Jawa Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif mengumpulkan data dengan cara membagikan kuesioner ke kantor – kantor KAP serta berbagai sumber seperti jurnal, buku dan artikel yang terkait dengan kualitas audit. Populasi penelitian ini terdiri dari 9 KAP dengan total 53 responden ,teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan pengolahan data menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 22*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisme, kompetensi audit,*remote audit* dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Skeptisme ,Kompetensi Auditor , *remote audit* , Reputasi Auditor, Kualitas Audit.

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Herlianasari
20.22.00.37

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of skepticism, auditor competence, remote audit and audit reputation on audit quality of Public Accounting Firms (KAP) using random sampling in Central Java. The research uses a quantitative approach to collect data by distributing questionnaires to KAP offices as well as various sources such as journals, books and articles related to audit quality. The population of this study consisted of 9 KAPs with a total of 53 respondents. Data analysis techniques in this study used validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple regression analysis, t tests, and coefficient of determination (R²) tests with processing data using the *IBM SPSS Statistics 22* program. The results of this research show that skepticism, audit competence, remote audits and auditor reputation influence audit quality.

Keywords: Skepticism, Auditor Competence, remote audit, Auditor Reputation, Audit Quality

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur di hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya , sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Penulis menyadari mengenai penyelesaian skripsi ini mengalami beberapa kendala,namun atas bantuan berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan dan bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan. S.M.B.,M.M.selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Nur Kholis ,S.E.,M.Sc. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, saran, semangat dan solusi dalam setiap masalah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
5. Kedua orang tua penulis tercinta yang telah memberikan doa , kasih sayang serta dukungan dalam proses kuliah dan dalam proses pengerjaan skripsi.
6. Adik tercinta yang selalu memberikan dukungan ,saran dan

semangat segera menyelesaikan skripsi.

7. Teman-teman kelas Akuntansi R2 A dan teman sebangkuan Heni Pratiwi , Irma Ekaseviola , Ellen, Rahmawati, Inna Werdiningsih yang memberi semangat , tukar pikiran dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teman akrab kantor PT Dewi Samudra Kusuma yang tidak bisa disebutkan satu per satu dan teman kos Risky yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang membantu yang tidak dapat di jelaskan satu – persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan dan pengembangan penulis yang akan datang.

Surakarta , September 2024

Herlianasari
20.22.0037

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Teori yang Relevan	18
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Objek Penelitian	48
B. Jenis dan Sumber Data	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Definsi Operasional	52
F. Teknik Analisis	57
BAB IV Analisis dan Pembahasan	64

A.	Identitas Responden (Deskripsi Responden)	64
B.	Analisis Data	67
C.	Pembahasan	80
BAB V Penutup		84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 1.2 Populasi Penelitian	50
Table 1.3 Definisi Operasional	53
Tabel 1.4 Deskripsi Responden (Jenis kelamin)	65
Tabel 1.5 Deskripsi Responden (Pendidikan)	66
Tabel 1.6 Deskripsi Responden (Masa Kerja).....	67
Tabel 1.7 Deskripsi Responden (Jabatan)	68
Tabel 1.8 Analisis Data	69
Tabel 1.9 Hasil Uji Validitas	72
Table 2 Hasil Uji Reliabilitas	74
Table 2.1 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 2.2 Hasil Uji Multikolonieritas	77
Tabel 2.3 Hasil Uji Simultan (F)	78
Tabel 2.4 Hasil Uji Parsial (t)	79
Tabel 2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 1.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data KAP

Lampiran 2. Data Responden

Lampiran 3. Data Tabulasi Kuisioner

Lampiran 4. Hasil Deskriptif Responden

Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 6. Hasil Uji Instrumen Data

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan - pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil - hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2017).

Kualitas audit adalah salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman sesuai dengan standar audit yang berlaku umum, guna untuk menyediakan penggunaan laporan audit dengan wajar keyakinan. Dalam laporan auditor, bahwa kualitas audit yang baik pernyataan dan informasi yang terkait penyajiannya sesuai dengan standar audit dan material tidak salah tulis (El Badlaoui *et al.*, 2021)

Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan berbagai hasil negative yang berdampak kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, masyarakat, pemerintah dan lainnya. Berdasarkan Ikatan Akuntan Adapun indikator kualitas audit yang perlu diperhatikan untuk menyatakan bahwa suatu proses audit dikatakan berkualitas, berikut ini faktor – faktor yang dapat mempengaruhi nya : skeptisme, kompetensi auditor , *remote audit* dan reputasi audit. Perusahaan memerlukan jasa Akuntan untuk melakukan audit terhadap hasil sebuah laporan keuangan serta kinerja perusahaan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun keyakinan terhadap pihak luar mengenai informasi yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Herawati & Selfia, 2022). Profesi auditor merupakan salah satu jasa yang memiliki kontribusi penting dalam memberikan jasa audit sebuah laporan keuangan. Tujuan keseluruhan audit yang auditor lakukan atas laporan keuangan yaitu untuk mendapatkan keyakinan penuh bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material karena kecurangan maupun kesalahan, yang memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini apakah laporan keuangan disusun, tersaji secara material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SA 200 (11) poin a). Hasil opini audit yang dirumuskan tidak terlepas dari hasil pemeriksaan jasa audit yang profesional dengan mengacu pada kode etik profesi akuntan publik, sebuah peraturan yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas menjadi dasar untuk keputusan investasi bagi investor. Penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan publik harus merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berisi penjelasan lengkap tentang ruang lingkup, definisi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan suatu transaksi akuntansi.

Menurut PSAK 1, laporan keuangan berisi informasi yang bisa digunakan untuk membuat keputusan ekonomi dan bentuk tanggung jawab. Laporan keuangan yang berkualitas akan mencerminkan manajemen perusahaan yang taat dan patuh terhadap regulasi yang berlaku pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil opini audit pada laporan keuangan bisa digunakan sebagai salah satu tolak ukur penilaian bagi manajemen perusahaan maupun para pengguna laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kualitas audit yang diberikan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh sebab itu pada saat, pandemi *Covid-19* yang terjadi seluruh dunia khususnya di Indonesia yang terjadi penyebarannya pada awal Maret 2020 lalu berdampak pada berbagai aspek kehidupan warga negara Indonesia di mulai dari sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, tatanan sosial, dan lain sebagainya. Untuk mencegah penularan maka pemerintah menerapkan pola bekerja dari rumah (*Work from Home/WFH*) pada situasi dan kondisi tertentu, dimana hal ini merupakan

program yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO). Penerapan kebijakan-kebijakan tersebut tentunya akan semakin meningkatkan resiko bisnis dan sektor – sektor lainnya.

Perubahan pola kerja saat pandemi *covid -19* menuntut para auditor dan klien untuk beradaptasi dengan menerapkan kebijakan baru dari pemerintah. Hal terpentingnya gejolak ekonomi terlebih dengan ketidakpastian pasar yang akan berdampak juga pada kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan buntutnya akan mengarah pada berbagai kesulitan keuangan (KPMG, 2020). Kualitas audit selama proses audit penting dalam mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material (Lenz & Hahn, 2015) dan apabila perusahaan tidak bisa menjamin kualitas terbaik dari prosedur audit, hal ini akan menurunkan kepercayaan pemegang saham pada angka pendapatan yang dilaporkan, dengan itu cara meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan (Gerged *et al.*, 2020) karena kekurangan kepercayaan investor, pendapatan juga cenderung lebih fluktuatif dan menyajikan penurunan selama periode turbulensi ekonomi (Arthur *et al.*, 2015).

Dengan itu auditor dihadapkan dengan tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan banyak perusahaan mungkin bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan mereka selama kondisi pandemi *covid 19*. Mempertimbangkan pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan bertujuan untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dan integritas investor pasar keuangan

(Gerged et al., 2020). *Financial Reporting Council* (FRC) telah mengeluarkan pemberitahuan khusus pada Maret 2020 terkait dampak dari pandemi *covid-19* memberikan pedoman bagi auditor terkait masalah tersebut yang harus dipertimbangkan dalam kaitannya dengan dampak tindakan *social distancing* / jaga jarak yang mempengaruhi hasil kualitas audit. Melihat hal tersebut, Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) IAPI, mengeluarkan pedoman terkait peningkatan resiko yang dihadapi akuntan publik saat melaksanakan perannya selama pandemi *Covid-19*.

Dalam hal tersebut merujuk terhadap pada penelitian yang dilakukan oleh (Albitar et al., 2020) yang berfokus pada permasalahan pandemi *Covid-19* terkait dampaknya terhadap kualitas audit. Penelitian ini menjelaskan bahwa akibat dari adanya pandemi *Covid-19*, mengakibatkan menurunnya biaya audit namun tantangan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit yang menurun, kemungkinan besar berkurangnya personel auditor dikarenakan sakit atau karantina, dan pengurangan gaji personel audit yang diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit itu sendiri.

Masalah yang dihadapi saat menjalankan audit di masa pandemi *Covid-19* bukan karena harus *work from home* (WFH) atau harus mematuhi protokol kesehatan, tetapi masalah menurunnya *fee*, keterbatasan waktu, perubahan aturan, rutinitas dan mobilitas yang berubah, serta keterbatasan yang ditakutkan mempengaruhi kualitas audit (Khasanah & Suryatimur,

2021). Komite Asistensi dan Implementasi Standar Profesi (KAISP) menerbitkan *Technical Newflash* sebagai arahan dan pengingat bagi akuntan publik agar selalu meningkatkan dan menjaga kualitas audit. Dengan tidak menghilangkan penerapan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). *Technical Newflash* mengingatkan penyusun laporan keuangan untuk melakukan penilaian dan analisis terbaik agar pengungkapan memadai terkait fakta dan peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bisa diprediksi dapat tercapai.

Bagi auditor dalam mendukung opini auditnya, guna pemeroleh bukti audit yang tepat harus menerapkan KAISP , SPAP dan SAK supaya auditor dapat selalu menjaga kualitas auditnya setiap waktu. Selama pandemi *Covid-19*, auditor diharapkan dapat menemukan prosedur alternatif terhadap proses pengumpulan bukti audit, penilaian risiko salah saji material, dan pengelolaan kembali proses identifikasi, serta memodifikasi prosedur audit alternatif yang diperbolehkan. Hal tersebut tentu terdapat banyak faktor yang bisa untuk mempertahankan kualitas audit. Upaya mempertahankan kualitas audit di masa pandemi, auditor diharuskan memiliki sikap skeptisisme , dimana sikap yang selalu gigih bertanya, waspada, dan kritis dalam menanggapi suatu bukti audit yang ditemukan.

Menurut pernyataan IFAC (*International Federation of Accountant*). Skeptisisme seorang auditor dapat dilihat dari sikap gigih bertanya, waspada, dan kritis dalam menanggapi suatu bukti audit yang ditemukan. Berdasarkan penelitian (Rizky, 2021) sikap skeptis berpengaruh terhadap

kualitas audit jarak jauh/ *remote audit*. Dijelaskan bahwa semakin skeptis seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit nya. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian lainnya di tahun yang sama (Elza, 2021). Namun masih terdapat perbedaan pendapat dari beberapa peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan (Rizky, 2021) menyatakan bahwa *skeptisme* profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini beralasan bahwa sikap skeptis merupakan hal biasa bagi audit dan masih banyak faktor lain yang lebih mendukung untuk meningkatkan kualitas auditnya . Skeptisme berasal dari kata *skeptis* yang berarti ragu-ragu. Pada Standar Profesional Akuntan Publik No. 4 tahun 2011 menyebutkan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang mempunyai pola pikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu berhati-hati dan banyak bertanya juga mengevaluasi terlebih dahulu.

Penerapan sikap skeptisisme profesional seorang auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian (Rizky, 2021) menjelaskan bahwa kurangnya skeptisisme professional auditor merupakan salah satu faktor yang menghambat mereka dalam mendeteksi kecurangan. Pola pikir bertanya-tanya dan melakukan evaluasi secara kritis dari semua bukti audit yang ditemukan mengarah pada proses audit yang baik. Hal ini selaras dengan penelitian (Sri Nova, 2021) seorang auditor yang kurang skeptis tidak dapat menemukan penipuan hanya dengan mempercayai apa yang telah diberikan klien tanpa bukti pendukung yang jelas. Sikap skeptisme professional merupakan faktor dari dalam diri auditor yang bisa

berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang skeptis memiliki sikap selalu mempertanyakan setiap kejadian yang dihadapinya, menimbulkan kecurigaan dan ingin tahu lebih banyak mengenai bukti – bukti yang di berikan oleh klien. Menurut (Elza dan Atlek, 2021) skeptisisme profesional diperlukan untuk meningkatkan analisis, menjadikannya tajam dan persuasif. Selain itu, sikap skeptisisme profesional juga membuat auditor untuk bersikap objektif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tersebut merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan.

Menurut Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan (SFAC) hasil kualitas audit akan tergantung pada berbagai faktor, termasuk kompetensi auditor . Kompetensi auditor erat kaitannya dengan proses dan hasil kualitas auditnya. Kompetensi adalah pengetahuan professional yang didapatkan auditor dari pengetahuan, pengalaman dan pelatihan. Masing-masing auditor harus sesuai dengan ketentuan sebagai seorang auditor (*AAA Financial Accounting Standards Board*, 2000). Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan jika auditor yang kompeten yaitu auditor yang mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang cukup untuk melaksanakan proses auditnya dengan penuh obyektif, cermat dan teliti. Kompetensi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi auditor merupakan kemampuan seseorang untuk memenuhi tugasnya sebagai auditor.

Kompetensi seorang auditor dapat diukur dengan berbagai diploma atau sertifikat, serta dengan jumlah pelatihan dan seminar yang telah di

ikuti. Independensi seorang auditor dengan tidak memihak mana pun jika tidak ada atau ada lampiran dari pihak mana pun, dikarenakan keberadaan auditor itu independen. Jika auditor kehilangan sikap independensinya maka masyarakat tidak percaya lagi pada profesi akuntan publik. Para auditor tidak boleh mempunyai sikap memihak antara yang satu dengan yang lain dalam menghindari konflik hanya untuk kepentingan pribadi. Independensi bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, integritas terhadap dan keandalan dari hasil audit.

Akibat dari pandemi Covid-19, *The Institute of Internal Auditors* (IIA) menerbitkan *Knowledge Brief* mengenai *remote* audit ditahun 2020. Tahapan audit jarak jauh pada dasarnya sama dengan audit tradisional yaitu, pertemuan awal, pemeriksaan berkas dokumen fisik ataupun *soft file*, *on site tour*, wawancara, dan pertemuan akhir atau *exit briefing* (Tugiman, 2016). Dari semua tahapan diatas dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (IIA, 2020). *Remote Audit* yang biasa dikenal audit jarak jauh adalah audit yang dilaksanakan di luar lokasi. Biasanya audit ini dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital dimana kondisi yang tidak memungkinkan auditor untuk *onsite* ke lokasi (Rialdi, 2020). *Remote audit* merupakan alternatif terbaik yang dapat dilakukan saat ini, karena aktivitas di kantor membatasi hanya untuk fungsi – fungsi organisasi bisnis, dan banyak dilakukan PSBB. Hal ini berakibat auditor merubah rencana total prosedur audit dan program kerjanya (Teeter, 2012). Dengan *remote audit* , prosedur atau bahkan keseluruhan audit dilaksanakan

menggunakan sistem informasi dan ICT pada perusahaan elektronik memberikan pengaruh bahwa pengumpulan bukti menggunakan audit jarak jauh dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Casey, 2013).

Pada saat melaksanakan audit jarak jauh beberapa informasi yang dibutuhkan misalnya, *how* dan *when* informasi dibagikan, dan dengan menggunakan apa informasi dibagikan. Audit jarak jauh sebagian besar menggunakan sistem informasi dan teknologi dalam melaksanakan penugasannya seperti *drone*, *zoom meeting*, *googlemeet*, dan media teleconference lainnya. Pertanyaan *what*, digunakan terkait apa yang diperoleh sebelumnya dari bukti audit yang diperoleh bisa menggunakan video camera, foto dan lain sebagainya (Litzenberg, 2020).

Physical examination di lapangan dari jarak jauh mungkin merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit jarak jauh. Perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan audit jarak jauh telah mencoba berbagai solusi teknologi untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai. Salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan *livestreaming* dan teknologi *two-way smart glasses* (kacamata pintar dua arah) (Litzenberg, 2020). Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. (Panjaitan, 2018).

Sikap waspada dari adanya kemungkinan manajemen bersikap tidak jujur merupakan definisi skeptisisme profesional (Arens *et al.*, 2013). Seorang auditor harus memiliki penilaian kritis terhadap suatu pergerakan dengan mempertanyakan sesuatu yang bisa membantu auditor dalam mempercayai klien (Chandra Awaulan, 2021). Implementasi skeptisisme profesional dalam diri seorang auditor bisa membantu untuk memperoleh informasi yang akan dijadikan pondasi audit yang relevan guna mendukung pemberian opini atas suatu kewajaran laporan keuangan.

Kompetensi Auditor diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan menurut (Mulyadi, 2013) . Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa kompetensi auditor adalah kepemilikan atas aspek-aspek pribadi di sertai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang mengarah kepada tingkah laku sehingga menghasilkan kinerja yang baik, untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Remote Audit adalah adaptasi kegiatan audit ditengah keterbatasan situasi yang ada (Abd & Mona, 2020), oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa bahwa *remote audit* merupakan alternatif terbaik yang dapat dilakukan saat ini, karena aktivitas di kantor dibatasi hanya untuk fungsi-fungsi organisasi bisnis, dan banyak dilakukan PSBB. Hal ini berakibat auditor merubah rencana total prosedur audit dan program

kerjanya (Teeter, 2012). Kegiatan *remote audit* sangat bergantung pada teknologi, namun prosedur yang dijalani tidak jauh berbeda dengan kegiatan audit konvensional. Seorang auditor tetap mempertimbangkan profesionalisme yang ada dengan melihat kualitas hasil audit terkait pemeriksaan bukti – bukti harus memenuhi keandalan dan mewaspadaikan risiko baru yang akan muncul. Penggunaan perangkat lunak audit dan teknologi informasi oleh auditor sangat memudahkan pelaksanaan audit dalam hal perencanaan audit, penilaian risiko dan pelaporan audit. Menurut laporan dari The IIA Indonesia (2020), proses audit jarak jauh dianggap cukup menantang dan membutuhkan perencanaan yang cermat mulai dari proses pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara dan pertemuan penutup. Audit jarak jauh merupakan pendekatan pada audit yang dilakukan secara sebagian atau keseluruhan di luar lokasi audit (*off-site*) atau secara remote, di mana tim audit mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan audit dan mencapai tujuan audit ketika pengawasan *on-site* tidak dapat dilakukan atau tidak perlu dilaksanakan. Audit jarak jauh tidak didefinisikan sebagai jarak antara pihak yang diaudit dan tim audit, tetapi lebih pada pendekatan dalam aktivitas audit di mana aktivitas audit dilakukan menggunakan teknologi informasi. Audit jarak jauh adalah respons yang tepat untuk situasi pandemi pada tahun lalu (IIA Global, 2020). (Pratama (2022) mendefinisikan audit jarak jauh sebagai proses di mana auditor menggunakan TIK (Teknologi Informasi Komputer) dengan analisis data untuk menilai keakuratan data

keuangan dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan klien tanpa harus berada secara fisik di tempat. Audit jarak jauh dapat dilakukan untuk mendukung audit tradisional dan dapat dilakukan secara independen. Audit jarak jauh, juga dikenal sebagai audit elektronik, sama persis dengan audit biasa tetapi menggunakan sarana elektronik untuk mendapatkan bukti audit secara jarak jauh dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria audit. Audit jarak jauh merupakan serangkaian aktivitas audit dalam lingkungan virtual. Lingkungan virtual dapat terdiri dari aktivitas digital dan/atau non-digital dengan menggunakan aset teknologi (perangkat lunak, perangkat keras, sensor, PLC, perangkat otomatis) untuk mengambil sebagian atau seluruh keputusan dalam proses tersebut (<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/index>).

Pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit di perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2012-2015, dan 29 perusahaan jasa yang terdaftar di BEI diolah sebagai sampel data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Aswuri, 2017). Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Permatasari & Astuti, 2019) yang meneliti pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada 44 perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada 259 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2014

menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Nurhayati & Prastiti, 2015).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *remote audit* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas , maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa berpengaruh skeptisme terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui seberapa berpengaruh kompetensi seorang auditor terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui pengaruh *remote audit* terhadap kualitas audit di tengah keterbatasan kondisi.
4. Mengetahui seberapa berpengaruh reputasi seorang auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi para auditor adalah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit serta usaha yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kualitas audit. Bertujuan supaya dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi berikut faktor – faktor yang mendukung perkembangan ilmu audit dalam akademis maupun non akademis terhadap opini audit *going concern*, khususnya mengenai pengaruh skeptisme, kompetensi auditor, *remote audit* , reputasi auditor sebagai ukuran terhadap opini audit *going concern*. Selain yang tersebut di atas ada 2 manfaat praktis dari penelitian ini:

a. Bagi Auditor di KAP

Dengan adanya analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit ini , bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh faktor skeptisme, kompetensi, *remote audit* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Sehingga para auditor dapat meningkatkan kualitas dalam mengaudit suatu laporan perusahaan.

b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan penulis sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh skeptisme , kompetensi auditor , *remote audit* serta reputasi auditor terhadap kualitas audit di beberapa KAP di Jawa Tengah secara khususnya.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis bagi auditor, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yakni untuk memperkaya pengetahuan dan penelitian mengenai skeptisisme profesional , kompetensi auditor, *remote audit* dan reputasi auditor dalam bidang akademis di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Sarana untuk menambah pengetahuan, ilmu dan wawasan yang lebih luas mengenai kualitas audit, khususnya mengenai pengaruh skeptisme audit, kompetensi auditor, *remote audit* ,reputasi auditor terhadap kualitas audit dan dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan berimajinasi peneliti dalam hal penyelesaian masalah.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi mengenai faktor –faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sehingga dapat menjadi dasar acuan untuk para investor agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi untuk kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan alat pertimbangan maupun sebagai salah satu bahan referensi dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan perilaku seseorang tentang proses bagaimana seseorang dapat menentukan apa motif dan penyebab mengenai perilaku orang lain. Teori atribusi ini mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014). Skeptisisme Professional Auditor dapat dipengaruhi oleh kemampuannya secara personal yang berasal dari kekuatan internal yang dimiliki oleh seseorang misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Skeptisisme Auditor juga dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu yang merupakan kekuatan eksternal seseorang misalnya, tekanan situasi, kesulitan atau keberuntungan dalam pekerjaan.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi dengan melakukan pengujian secara kuantitatif untuk memperoleh bukti empiris variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor internal yang memacu individu

dalam beraktivitas. Dalam konteks audit, teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (*judgment*) auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Reputasi auditor sangat diperhatikan oleh perusahaan karena reputasi auditor akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari sebuah laporan keuangan (Raya, 2020).

Karakteristik personal meliputi skeptisisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor yaitu dalam memenuhi pilihan kewajiban profesional auditor untuk mencegah konsekuensi yang dapat merugikan dari perilaku orang lain merupakan skeptisisme profesional seorang auditor. Seorang auditor yang memiliki skeptisisme profesional diasumsikan dapat mendeteksi kecurangan dengan baik apabila dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki skeptisisme profesional. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional yang baik tidak akan mudah mempercayai bukti audit yang kurang layak atau tidak lengkap selama proses audit berlangsung. Skeptisisme profesional merupakan karakteristik individual multi-dimensi. Sebagai karakteristik individual, skeptisisme profesional dapat berbentuk sifat bawaan masing-masing (*trait*), yakni aspek yang stabil dan bertahan

lama dalam diri seseorang dan juga situasional (*state*), yaitu ko`ndisi sementara yang disebabkan oleh situasi tertentu. Skeptisisme merupakan manifestasi dari objektivitas (Hurt, 2010).

2. Persepsi Kompetensi Profesi

Kompetensi profesi adalah karakteristik–karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior (Utami, 2015). Kompetensi profesi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan serta kemampuan yang di butuhkan untuk pekerjaan–pekerjaan tidak rutin. Menurut (Rai, 2008). Kompetensi profesi auditor adalah kualifikasi yang di butuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar dan dalam melakukan audit seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya.

Dalam IAPI (2016) standar umum pertama (Standar Audit seksi 210 dalam Standar Profesi Akuntansi Publik, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (Standar Audit seksi 230 dalam Standar Profesi Akuntansi Publik, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Terlebih pada saat pandemi Covid-19 ruang gerak auditor sangat dibatasi karena adanya peraturan dari pihak pemerintah untuk tidak

saling bertatap muka atau bertemu dengan banyak orang dengan alasan kesehatan. Dari hal tersebut seorang auditor harus mempunyai terobosan yang tepat agar proses audit tetap berjalan, maka dari itu auditor mengeluarkan system auditor dengan system *Remote Audit*. *Remote Audit* dikenal dengan audit jarak jauh dalam artian audit yang dilaksanakan di luar lokasi. Biasanya audit ini dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital dimana kondisi yang tidak memungkinkan auditor untuk onsite ke lokasi (Rialdi, 2020) . Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang di gunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan di kumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens dkk, 2008:425).

3. Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2014).

Menurut (Arens *et al.*, 2015) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan

independen. Sedangkan menurut (Gray *et al.*, 2019) audit yaitu, penyelidikan atau pencarian bukti memungkinkan kepastian yang masuk akal untuk diberikan mengenai kebenaran dan kewajaran informasi keuangan dan lainnya oleh seseorang atau beberapa orang yang tidak bergantung pada orang yang telah mempersiapkan laporan tersebut dan orang yang kemungkinan besar memperoleh keuntungan langsung dari penggunaan informasi tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas yang dilakukan seorang kompeten dan independen agar dapat membantu kemudian menelusuri dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat akuntan atas kelayakan penyajian laporan keuangan, berkenaan dengan posisi keuangan, hasil operasi dan arus uang dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dan juga untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material dan untuk melaporkan laporan keuangan berdasarkan temuan auditor.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan dianggap lebih andal daripada laporan keuangan yang tidak diaudit. Hal ini karena para pengguna laporan keuangan mengetahui bahwa auditor memiliki keahlian dan dianggap independen, menjadi

anggota suatu badan akuntansi yang mewajibkan anggotanya untuk tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam menyelesaikan tujuan ini auditor harus mematuhi persyaratan etika yang relevan, merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional, latihan penilaian profesional, memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini auditor, melakukan audit sesuai dengan standar auditing professional (Johnstone *et al.*, 2014).

4. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016). Aspek deteksi adalah cerminan dari Kompetensi Auditor sedangkan pelaporan adalah cerminan dari etika integritas auditor, independensi tertentu. Ketika seorang auditor telah berhasil mengungkapkan suatu kesalahan penyajian material, itu menunjukkan bahwa independensi auditor itu baik. Dengan demikian, kualitas auditnya juga baik. Namun, jika auditor gagal dalam melaporkan kesalahan penyajian material, independensi auditor dikatakan buruk, sehingga auditor tidak dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, yang pada gilirannya menghambat peningkatan kualitas audit (Aqmarina dan Yendrawati, 2019). Berikut beberapa panduan untuk meningkatkan kualitas audit:

5. Budaya Perusahaan Audit

Budaya perusahaan audit memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit ketika pemimpin perusahaan menciptakan budaya kerja dimana kualitas audit dihargai, menekankan bahwa “melakukan yang benar” dapat membantu mengembangkan dan mempertahankan reputasi individu dan perusahaan audit, memastikan bahwa karyawan perusahaan audit memiliki cukup waktu dan sumber daya untuk mengatasi masalah sulit yang akan terjadi di kemudian hari, memastikan bahwa kualitas audit dipantau dalam perusahaan audit dan bahwa konsekuensi yang sesuai diambil ketika kualitas audit ditemukan ada yang kurang.

a. Keterampilan dan Kualitas Mitra dan Staff Audit

Karyawan perusahaan audit berkontribusi positif terhadap kualitas audit, ketika mereka memahami bisnis klien dan mematuhi standar audit dan etika profesi, menunjukkan skeptisisme profesional dan mengatasi masalah yang diidentifikasi selama audit, memastikan bahwa staf yang melakukan pekerjaan audit memiliki tingkat pengalaman yang sesuai dan bahwa mereka diawasi dengan baik oleh atasan mereka.

b. Efektivitas Proses Audit

Proses audit itu sendiri berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit etika aktivitas dan proses metodologi audit terstruktur dengan baik, dukungan teknis yang berkualitas tersedia ketika auditor menghadapi situasi yang tidak biasa di mana mereka memerlukan bantuan dan bimbingan, standar etika dikomunikasikan dengan dicapai, sehingga membantu integritas, objektivitas, dan independensi auditor, pengumpulan bukti auditor tidak dibatasi oleh tekanan keuangan.

c. Keandalan dan Kegunaan Pelaporan Audit

Laporan audit berkontribusi pada kualitas audit ketika memiliki laporan audit ditulis dengan cara yang jelas dan tidak ambigu menyampaikan pendapat auditor atas laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan, auditor dengan tepat menyimpulkan kebenaran dan kewajaran laporan keuangan, auditor berkomunikasi dengan komite audit tentang ruang lingkup, ancaman terhadap objektivitas auditor, risiko pentingnya yang harus diidentifikasi.

d. Faktor-faktor Diluar Kendali Auditor

The Financial Reporting Council mengakui bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti tata kelola perusahaan klien yang baik mencakup komite audit yang

kuat dalam menangani masalah serta penekanan yang lebih besar oleh klien untuk menyelesaikan sesuatu dengan benar daripada menyelesaikannya pada tanggal tertentu. Lingkungan peraturan juga memiliki peran dalam menekankan kualitas audit.

Beberapa pengertian kualitas audit di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan auditor pada saat melakukan auditing menemukan adanya kecurangan dan mengungkapkan laporan keuangan auditan sesuai pedoman pada standar auditing dan kode etika akuntan publik yang relevan. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor membuat reputasi yang baik bagi pihak auditor terhadap klien.

6. Skeptisisme

Menurut *Internasional Federation of Accountant* skeptisisme profesional mencakup 3 hal yaitu mengajukan pertanyaan (*question*), waspada (*alert*) terhadap kondisi yang memungkinkan terdapat salah saji material, dan kritis mengevaluasi (*assessment*) bukti audit yang ditemukan. Berikut penjelasannya:

a. Pola Pikir Bertanya-tanya (*Question Mind*)

Standar Profesional Akuntan Publik (PSA No. 4 Tahun 2011) menyatakan sikap skeptis seorang auditor yaitu dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Pikiran yang gigih dalam mempertanyakan sesuatu yang dihadapi merupakan cerminan sikap skeptis seorang auditor. Hal

tersebut bertujuan memperjelas keabsahan dari bukti audit yang diperoleh atau keandalan dokumen dan jawaban atas informasi.

b. Sikap Waspada (*Alert*)

Menurut *International Federation of Accountants* skeptisisme berarti seorang auditor mempunyai sikap waspada akan bukti yang kontradiktif sepanjang periode penugasan, terutama akan terjadinya kecurangan (*fraud*).

c. Sikap Kritis Dalam Mengevaluasi (*Critical Assesment*)

Menurut Asosiasi Filsafat Amerika, indikator ideal dari seseorang yang kritis adalah dengan memiliki kebiasaan yang berhati-hati dalam membuat keputusan, bersedia mempertimbangkan kembali, dan haus akan pengetahuan atau informasi yang relevan.

7. Remote Audit

Remote Audit yang biasa dikenal audit jarak jauh adalah audit yang dilaksanakan di luar lokasi. Biasanya audit ini dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital dimana kondisi yang tidak memungkinkan auditor untuk onsite ke lokasi (Rialdi, 2020) . Menurut (Litzenberg dan Ramirez, 2020) menunjukkan beberapa elemen yang dapat dilakukan saat melaksanakan audit jarak jauh, diantaranya:

a. Perencanaan

Fase ini merupakan pertemuan pertama bersama pemangku kepentingan untuk membicarakan tentang ruang lingkup dan jadwal. Auditor perlu memberi waktu untuk memaparkan kepada pemangku kepentingan terkait pendekatan proses audit jarak jauh gunaantisipasi perbedaan pemahaman. Auditor perlu menjelaskan bahwa dalam melakukan audit jarak jauh akan menggunakan teknologi, mulai dari kamera, drone, telepresence, panggilan konferensi, dan izin perekaman foto atau video.

b. Tinjauan Dokumen

Dalam melakukan pemeriksaan dokumen secara jarak jauh membutuhkan waktu tambahan karena auditor perlu lebih teliti dalam memeriksa keakuratan data yang dikirimkan. Dijelaskan pula bahwa dibutuhkan soft file yang perlu diunggah ke platform seperti google drive, email, atau dropbox.

c. Pemeriksaan Fisik

Pada fase pemeriksaan fisik lapangan untuk audit remote mungkin adalah hal paling sulit untuk dilakukan. Alternatif penyelesaian bisa menggunakan teknik komunikasi langsung dua arah seperti live streaming. Hal lain yang bisa dilakukan adalah dengan video dan foto digital juga

memanfaatkan penyimpanan computer sharepoint untuk penyimpanan.

d. Wawancara Jarak Jauh

Pada fase wawancara, auditor memanfaatkan teknologi seperti microsoft team, skype, zoom, dan aplikasi lainnya. Proses persiapan untuk melakukan wawancara jarak jauh juga harus dipertimbangkan. Daftar pertanyaan dan masalah yang relevan dengan informasi tambahan apapun diperlukan berdasarkan tinjauan dokumenter. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam metode wawancara adalah ketidaknyamanan bagi sebagian orang, seperti supervisor dan pekerja lapangan, saat melakukan wawancara melalui video.

e. Rapat Penutupan

Rapat penutupan untuk audit jarak jauh sama dengan pertemuan penutup untuk audit tatap muka. Rapat ini ialah kesempatan untuk mempresentasikan mulai dari rancangan awal hasil penilaian hingga keputusan akhir hasil penilaian dari auditor kepada pemangku kepentingan.

8. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan dalam melakukan audit secara obyektif yang

diukur dari pengalaman dan pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur (Mathius, 2016). Kompetensi dapat diukur menggunakan indikator pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan ditunjukkan oleh pemahaman auditor terhadap audit, usaha klien, dan kriteria yang digunakan dan pendidikan non formal yang pernah diikuti, sedangkan pengalaman ditunjukkan oleh jumlah klien yang diaudit, lamanya waktu dalam melaksanakan jasa audit, dan jenis perusahaan yang diaudit. Dalam SA seksi 210 dalam SPAP (IAPI, 2015) menyebutkan karakteristik kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Karakteristik kompetensi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Komponen Pengetahuan

Komponen pengetahuan meliputi pengetahuan umum dan khusus, berpengalaman, mendapat informasi yang cukup dan relevan, selalu berusaha untuk tahu, dan mempunyai visi.

b. Ciri-ciri Psikologis

Merupakan *self-presentation-image attribute of experts* seperti: rasa percaya diri, bertanggung jawab, ketekunan, ulet dan energik, cerdik dan kreatif, adaptasi, kejujuran, dan kecekatan.

c. Kemampuan Berpikir

Kemampuan untuk mengakumulasi dan mengolah informasi, seperti: berpikir analitis dan logika, cerdas, tanggap

dan berusaha menyelesaikan masalah, berpikir cepat dan terperinci.

d. Strategi penentuan keputusan

Strategi penentuan keputusan baik formal maupun informal akan membantu dalam membuat keputusan yang sistematis dan membantu keahlian dalam mengatasi keterbatasan manusia, seperti: independen, obyektif, dan integritas.

e. Analisis Tugas

Banyak dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman audit dan analisis tugas ini akan mempunyai pengaruh terhadap penentuan keputusan seperti: ketelitian, tegas, professional dalam tugas, keterampilan teknis, menggunakan metode analisis, kecermatan, loyalitas dan idealisme.

9. Reputasi Auditor

Kantor akuntan publik selalu menjaga reputasinya dengan cara memiliki tim-tim auditor yang berkualitas, karena pendapat suatu laporan keuangan dapat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan pendapat suatu laporan keuangan akan lebih terpercaya apabila pendapat diberikan oleh auditor yang berkompeten dan berkualitas (Setyowati, 2009).

Reputasi auditor sangat diperhatikan oleh perusahaan karena akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari

sebuah laporan keuangan (Raya, 2020). Penelitian pengaruh variabel reputasi auditor juga dilakukan oleh (Abbas et al., 2019) dan (Saputri et al., 2021) menunjukkan bahwa reputasi auditor negatif berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kemudian menurut, (Ayuningtyas dan Riduwan, 2020) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut, (Hidayati dan Hermanto, 2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit serta faktor–faktor yang mempengaruhi seperti skeptisisme, kompetensi auditor, *remote audit*, reputasi auditor di KAP telah banyak dilakukan oleh peneliti–peneliti sebelumnya. Penelitian–penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi dan mengatasi terjadinya audit yang tidak berkualitas. Berikut ini merupakan tabel ringkasan penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No	Penulis dan Tahun	Variable X , Y	Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Zhafirah,Suk	X1 : <i>Remote</i>	Pengaruh	Metode	Hasil penelitian

	armanto,Mae munah 2022	<i>Audit.</i> X2 : Teknologi Informasi Audit Y : Kualitas Audit.	Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimodera si oleh Teknologi Informasi Audit	penelitian ini dengan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	menunjukkan bahwa remote auditing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini juga diperoleh hasil yang membuktikan bahwa teknologi informasi audit memperkuat pengaruh remote auditing terhadap kualitas audit.
2.	Suwandi 2021	X1 : Pandemi Covid 19 Y : Kualitas Audit	Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid 19 (Study	Metode penelitian ini dengan metode literature review	Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid 19 terhadap kualitas Audit adalah dengan cara

			Literatur)		melakukan perubahan regulasi audit, meningkatkan kualitas SDM auditor melalui pelatihan-pelatihan, dan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor.
3.	Nugroho, Minar Savitri, Astuti 2020	X1: Akuntabilitas Auditor X2: Kompetensi Auditor X3: Independensi Auditor Y : Kualitas Audit	Faktor – faktor yang mempengaruhi uhi kualitas audit pada auditor di KAP (Studi kasus pada KAP di Jawa Tengah)	Teknik pengambilan sample menggunakan metode random sampling. Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Akuntabilitas Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Kompetensi Auditor berpengaruh positif

					terhadap Kualitas Audit, dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4.	Anggarani, Puspitosarie , Khrisna 2021	X1 : Etika Audit X2 : <i>Fee</i> Audit X3 : Reputasi Auditor Y : Kualitas Audit	Pengaruh Etika Audit , <i>Fee</i> Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang)	Penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner.	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh etika audit, serta penelitian ini mengungkapkan bahwa <i>fee</i> audit dan reputasi auditor bukan merupakan hal yang menentukan baik atau buruknya suatu kualitas audit di Kota Malang.

5.	Marliana,Nur cahya 2023	X1 : Prosedure Audit Jarak Jauh X2: Skeptisisme Profesional Auditor X3: Strategi X4 : Teknologi Informasi Y : Kualitas Audit	Strategi Baru Auditor Sebagai Cara Mempertah ankan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19	Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur untuk menganalisis strategi yang digunakan terhadap pertahanan kualitas audit termasuk skeptisisme professional auditor, teknologi informasi, dan prosedur audit jarak jauh.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan ke berbagai bidang termasuk ekonomi. Akibatnya, banyak penyesuaian yang harus dilakukan auditor dalam melaksanakan proses audit untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Teknologi informasi yang digunakan secara tepat bisa memberikan auditor
----	----------------------------	---	---	---	---

					untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Selain itu, auditor perlu menajamkan kembali sikap skeptisisme nya supaya tidak salah dalam memberikan kesimpulan audit.
6.	Hamid, Dr.Drs. Hariadi, M.Ec.,Ak. 2019	X1: Independensi X2: Skeptisme Profesional X3: Beban Kerja Y : Kualitas Audit	Faktor – faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)	Pengumpulan data menggunakan teknik survei kuesioner dengan responden sebanyak 105 auditor.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan beban kerja auditor berpengaruh

					negatif terhadap kualitas audit.
7.	Merawati , Yuni Ariska 2018	X1 : Moral Reasoning X2 : Skeptisisme Profesional Audit X3: Tekanan Ketaatan X4 : Self – Efficacy Y : Kualitas Audit	Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> , Skeptisisme Profesional Auditor, tekanan ketaatan dan <i>self – efficacy</i> terhadap kualitas audit.	Metode penelitian ini dengan teknik analisis regresi linier berganda. Dengan penentuan sample menggunakan metode sampling jenuh dan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 Auditor pada Kantor BPKP dan BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel moral reasoning dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel skeptisisme profesional auditor dan self efficacy berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

8.	Suryawan, Prianthara 2021	X1: EDP (<i>Electronic Data Processing</i>) Audit X2 : Audit Capacity Streets X3 : Sikap Skeptisme Auditor Y : Kualitas Auditor	Pengaruh Penerapan <i>Eletronic Data Processing Audit, Audit Capacity Stress Dan Sikap Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kntor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)</i>	Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh sebanyak 66 auditor.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan EDP audit berpengaruh terhadap kualitas audit, audit capacity stress tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara bersama – sama (simultan) penerapan EDP audit, audit capacity
----	---------------------------------	--	---	---	--

					stress, dan sikap skeptisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	Rahayu Suryanawa 2020	X1: Independensi X2 : Profesionalisme X3 : Etika X4 : <i>Gender</i> Y : Kualitas Audit	Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan <i>Gender</i> Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali	Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 78	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan <i>Gender</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bali.

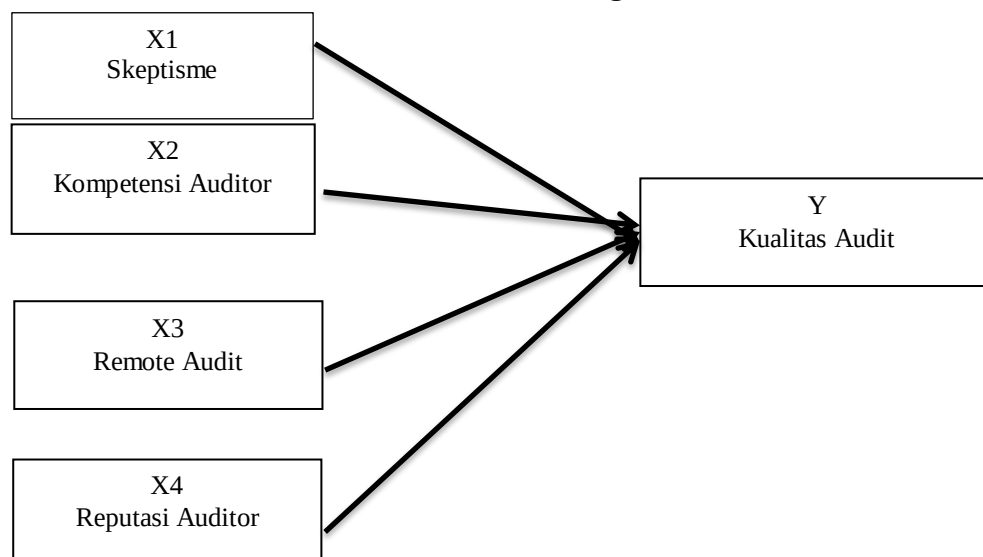
				auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.	
10.	Salsabila ,dkk 2021		Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan	Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan kajian literatur untuk merinci kemungkinan dampak Covid-19 kualitas audit termasuk biaya audit, evaluasi kelayakan, metodologi review, dan aset pemeriksa.	Mengingat efek samping dari penyelidikan yang di selesaikan pada saat pandemic Covid-19 mempengaruhi sifat perusahaan audit. Oleh karena itu, auditor harus lebih menekankan pada area inovasi, seperti blockchain, kesadaran buatan dan keamanan organisasi, dan kebutuhan untuk

					hati-hati mempertimbangkan pedoman audit yang digunakan dalam situasi saat ini.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dimasa masa pandemi *Covid-19*. Berikut bagan kerangka pikir untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen (X) dan 1 variable dependen (Y). Variable independen antara lain Skeptisme (X1), Kompetensi Auditor (X2), *Remote Audit* (X3), Reputasi Auditor (X4), variable dependen (Y) yaitu Kualitas Audit. Sebagai berikut bagan kerangka pikir dari penelitian tersebut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Skeptisme Terhadap Kualitas Audit

Dalam skeptisme profesional auditor terdapat sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian audit yang dimilikinya. Serta mampu mempelajari bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan penyebab dan alasan terjadinya perilaku orang lain, yang ditentukan apakah perilaku itu berasal dari faktor internal atau faktor eksternal (Andani & Mertha, 2014). Jika seorang auditor memiliki sikap skeptisme, maka kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut (Alfiati, 2017). Sebaliknya, jika auditor memiliki sikap skeptisme profesional yang rendah, maka akan dapat menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags*, *warning signs*) yang mengakomodasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian (Sugiarmini, 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Skeptisme Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam teori atribusi terdiri atas dua komponen yaitu komponen pengendalian internal dan pengendalian eksternal. Kompetensi auditor merupakan salah satu bagian dari teori atribusi, sebab kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan banyak ditentukan oleh atribusi internal, dimana faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor. Menurut (Tandiontong, 2016) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan auditor. Semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pula. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dikemukakan sebagai berikut:

H2: Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

3. ***Remote Audit***

Dalam menyikapi masa pasca pandemi *Covid-19* seorang auditor harus mempunyai persepsi kompetensi profesi yang artinya (Utami, 2015) mendefinisikan kompetensi profesi adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Dari situasi tersebut munculah sistem audit yang efisien yaitu *Remote audit* dimana auditor yang menggabungkan informasi dan teknologi komunikasi dengan mengumpulkan bukti elektronik serta berinteraksi dengan klien tanpa bertemu langsung dengan klien. *Remote audit* dilakukan auditor dengan menggunakan komunikasi jarak jauh dalam melaksanakan proses audit. *Remote audit* menggunakan teknologi informasi untuk mendukung hasil audit. Hasil Penelitian (Ryan *et al.*, 2010) *remote audit* menggunakan teknologi komunikasi untuk melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal untuk mengumpulkan bukti elektronik dan berinteraksi dengan audit.

Remote audit membutuhkan komunikasi yang dapat diandalkan diantaranya komunikasi elektronik untuk mengoordinasikan aktivitas dan menerima umpan balik untuk proses audit remote. Komunikasi ini merupakan komunikasi dari email, panggilan telepon hingga konferensi web penuh lalu didukung dengan adanya kepercayaan yang ditingkatkan dalam *remote audit* karna dalam hal ini untuk membangun kepercayaan pengendalian internal yang efektif.

Kepercayaan atau *trust* yang dilakukan karena kurangnya kehadiran fisik yang tidak dilakukan secara langsung. Teknologi informasi meningkatkan interaksi antara auditor dan manajer dan pendekatan yang lebih formal memungkinkan organisasi audit untuk memanfaatkan fitur organisasi virtual termasuk pengurangan biaya, peningkatan efisiensi (Ryan dan Miklos, 2010).

Remote audit yang didukung dengan teknologi informasi dan menjadi pendorong utama untuk audit dan pemantauan bisnis, audit remote akan menjadi pilihan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas audit. Hasil Penelitian (Pavel Castka *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa audit remote yang dilaksanakan secara efisien dan efektif pada pandemi *Covid-19* karena menggunakan video teleconference, email, sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

H3: Remote Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

4. Reputasi Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan opini mengenai kewajaran yang disajikan oleh manajemen dan menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian (Sihotang, 2012) menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif pada opini audit *going concern*. Pemilihan auditor dengan reputasi yang baik juga menjadi

faktor penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan di Indonesia saat ini memiliki kecenderungan menggunakan jasa *assurans* atau KAP dengan reputasi baik. Hal ini merupakan dampak dari pengaruhnya terhadap kualitas maupun kredibilitas laporan keuangan yang akan dihasilkan, dimana KAP bereputasi tinggi dianggap dapat memberi penyajian informasi keuangan dengan kualitas baik serta terpercaya (Jatiningrum & Marantika, 2021). Kantor Akuntan Publik tetap menjaga reputasinya demi mendapatkan kepercayaan dari klien walaupun dalam keterbatasan akibat dari adanya pandemi tetap menjaga reputasinya demi mendapatkan kepercayaan dari klien walaupun dalam keterbatasan akibat dari adanya pandemic covid-19. tetap menjaga reputasinya demi mendapatkan kepercayaan dari klien walaupun dalam keterbatasan akibat dari adanya pandemic Covid-19.

H4: Reputasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sikap skeptisme seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dan klien.
3. Remote audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada saat pandemi covid -19 yang terjadi tiga tahun yang lalu.
4. Reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP dan klien.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis bermaksud mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu sikap skeptisisme yang sangat baik akan mempengaruhi kualitas audit, karena semakin skeptis auditor makin hasil atau output yang akan dilaporkan pasti akan berpengaruh pada kualitas audit yaitu dimana tingkat kecurigaan, bahkan dalam mengevaluasi bukti audit akan semakin rinci. Maka dari itulah sikap skeptis seorang auditor sangat diperlukan karena akan memberi dampak bagi kualitas audit.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka perlu ditingkatkan dengan kompetensi auditor, khususnya dalam pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, dan dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya Pihak Kantor akuntan publik lebih bisa memberikan bimbingan teknis secara berkala kepada para Auditor, agar mendapat pendidikan atau pelatihan khusus yang akan membantu auditor lebih memahami dan mengerti untuk meningkatkan kualitas audit.
3. Remote audit berpengaruh signifikan terhadap proses audit pada saat pandemi covid -19 dilihat dari teknologi yang mendukung pelaksanaannya tugas audit karena adanya keterbatasan situasi dan

kondisi. Pemahaman informan berada pada tingkat paham secara keseluruhan baik teori maupun teknis, dikarenakan informan mampu menjelaskan dan mengerti mengenai kualitas audit yang dihasilkan ketika dilakukannya *remote auditing* meskipun ada perbedaan pendapat tetapi tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan, oleh karena itu tingkat pemahaman perlu ditingkatkan serta teknologi yang memadai guna menunjang dalam pelaksanaan *remote audit*.

4. Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, oleh karena itu dengan menggunakan jasa auditor/KAP yang memiliki seorang auditor dengan reputasi yang baik dan kompetensi memadai, serta sikap profesionalisme yang tinggi sehingga dapat menunjang hasil dan kualitas audit dari sebuah proses audit tersebut.
5. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan variabel lainnya diluar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap kualitas audit seperti halnya *audit delay*, *auditor change*, opini audit, dan faktor lainnya yang sangat sering terjadi di dalam proses audit.